

---

## Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Paten dan Obat Generik di Desa Simbang Kulon Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan

Desi Ida Risqiyana<sup>1</sup>, Nila Oktaviani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Pekalongan

E-mail: [nilaunikal@gmail.com](mailto:nilaunikal@gmail.com)<sup>2</sup>

---

### Article History:

Received: 28 Februari 2023

Revised: 09 Maret 2023

Accepted: 10 Maret 2023

**Keywords:** :Masyarakat,  
Obat Paten, Obat Generik.

**Abstract:** *Obat paten merupakan obat jadi dengan nama dagang yang terdaftar atas nama si pembuat serta dijual dalam bungkus asli dari pabrik yang memproduksinya. Sedangkan obat generik merupakan obat atas nama resmi International Non-proprietary Names (INN) yang ditetapkan dalam Farmakope Indonesia atau buku standar lainnya untuk zat berkhasiat dikandungannya. Adapun masyarakat yang menganggap bahwa kualitas obat paten dengan harga lebih mahal memiliki kualitas mutu yang baik dibandingkan dengan obat generik. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan masyarakat tentang obat paten dan obat generik di Desa Simbang Kulon Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian non-eksperimental menggunakan metode survai dengan rancangan deskriptif analisis serta metode pengumpulan data berupa kuesioner dan teknik pengambilan data secara random sampling yaitu mengambil data secara acak. Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Simbang kulon dengan usia 15-65 tahun, bukan tenaga medis dan bersedia menjadi responden. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Desa Simbang Kulon Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan dari 140 responden memiliki pengetahuan tentang obat paten dan obat generik yang masuk dalam kategori kurang dengan presentase 76%.*

---

### PENDAHULUAN

Obat merupakan komponen utama yang sangat mempengaruhi dalam pelayanan kesehatan khususnya dalam bidang kefarmasian. Secara umum obat terbagi menjadi dua jenis yaitu obat paten dan obat generik (Shindy, 2018). Obat paten merupakan obat jadi dengan nama dagang yang terdaftar atas nama si pembuat serta dijual dalam bungkus asli dari pabrik yang memproduksinya (Pratiwi, 2015). Sedangkan obat generik merupakan obat atas nama resmi International Non-proprietary Names (INN) yang ditetapkan dalam Farmakope Indonesia atau buku standar lainnya untuk zat berkhasiat dikandungannya (Depkes RI, 2010).

Menurut Handayani (2012), penggunaan obat generik itu dianggap rendah dikalangan masyarakat karena obat generik dipandang sebelah mata oleh masyarakat yang beranggapan bahwa obat paten lebih berkualitas dari pada obat generik yang murah dan tidak berkualitas. Disitulah menjadi penyebab masalah terkait kurangnya edukasi dan pengetahuan masyarakat tentang obat generik. Perlu diketahui bahwa obat generik dengan harga murah itu mutu obatnya tidak perlu lagi diragukan karena obat ini sama dalam hal evaluasi terhadap pemenuhan kriteria khasiat, keamanan dan mutu obat. Dan hasil dari pemeriksaan mutu informasi tentang obat generik harus dikomunikasikan kepada pemberi pelayanan maupun masyarakat. Munculnya perbedaan harga antara obat generik dan obat paten karena obat yang dipasarkan dengan nama dagang/paten yang di produksi oleh produsennya jelas akan melakukan promosi, maka harga obat paten lebih mahal sedangkan obat generik ditentukan oleh kebijakan obat generik yaitu salah satu kebijakan untuk mengendalikan harga obat, dimana harga obat dipasarkan dengan nama bahan aktifnya (Depkes RI, 2008).

Berdasarkan survey awal mayoritas kepercayaan masyarakat di desa simbang kulon terhadap kualitas obat yang berasumsi bahwa obat paten memiliki kualitas yang baik dibandingkan obat generik yang dipengaruhi karena rendahnya faktor tingkat pendidikan masyarakat dan tidak optimalnya pelayanan pusat kesehatan masyarakat setempat yang berdampak kurangnya informasi mengenai obat generik dan obat paten. Padahal dengan beranggapan seperti itu dapat merugikan pihak pasien sendiri menjadi tidak efisien dalam membeli obat yang menyebabkan beban ekonomi bagi masyarakat serta masyarakatnya sebagian besar bekerja buruh.

Dari uraian latar belakang diatas terdapat permasalahan mengenai pengetahuan masyarakat tentang obat paten dan obat generik, maka perlu dilakukan penelitian tentang Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Paten Dan Obat Generik di Desa Simbang Kulon melalui wawancara dan interaksi antara masyarakat dan peneliti pada saat melakukan observasi pada bulan Nobeber 2022.

## **LANDASAN TEORI**

Menurut BPOM, 2012 obat merupakan bahan atau campuran bahan dari produk biologi yang digunakan untuk kondisi yang tidak sehat dalam penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan konsentrasi untuk manusia. Adapun bahan obat yang baik yaitu berkhasiat maupun tidak berkhasiat selalu menggunakan pengolahan obat dengan standar dan mutu sebagai bahan baku farmasi.

Obat generik merupakan obat dengan nama resmi yang telah ditetapkan dalam farmakope Indonesia dan *International Non Proprietary Names* (INN) dari *World Health Organization* (WHO) untuk zat berkhasiat yang dikandungnya. Nama generik ini digunakan sebagai judul dari monografi sediaan obat yang mengandung nama generik tersebut sebagai zat tunggal (Kementrian Kesehatan RI, 2010)

Obat mempunyai peranan penting dalam pelayanan kesehatan, karena pencegahan dan penanganan berbagai jenis penyakit yang tidak terlepas dari tindakan terapi menggunakan obat maupun farmakoterapinya (Zeenot, 2013). Adapun peran obat meliputi antara lain :

1. Penetapan diagnosis
2. Pencegahan terhadap segala bentuk/ jenis penyakit
3. Menyembuhkan segala bentuk/ jenis penyakit
4. Memulihkan kesehatan
5. Mengubah fungsi normal tubuh dengan maksud tujuan tertentu
6. Mengurangi rasa sakit

### **Pengertian Obat Generik**

Obat generik merupakan obat dengan nama resmi yang telah ditetapkan dalam farmakope Indonesia dan *International Non Proprietary Names* (INN) dari *World Health Organization* (WHO) untuk zat berkhasiat yang dikandungnya. Nama generik ini digunakan sebagai judul dari monografi sediaan obat yang mengandung nama generik tersebut sebagai zat tunggal (Kementerian Kesehatan RI, 2010)

### **Penggolongan Obat Generik**

Obat Generik dibedakan menjadi dua macam yaitu : (Kebijakan Obat Nasional, 2005).

1. Obat Generik Berlogo (OGB)

Obat Generik Berlogo adalah obat yang menggunakan nama zat berkhasiatnya dan mencantumkan logo perusahaan farmasi yang memproduksinya pada kemasan.

2. Obat Generik Bermerk (Obat dagang)

Obat Generik Bermerk adalah obat yang diberi merk dagang oleh perusahaan farmasi yang memproduksinya.

### **Mutu Obat Generik**

Obat generik sering dinilai sebagai obat dengan kualitas rendah. Karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang obat generik yang menjadikan faktor utama yaitu obat generik kurang dimanfaatkan. Umumnya masyarakat langsung berasumsi obat generik sebagai obat kelas dua, artinya mutu obatnya terbilang kurang bagus. Serta obat generik dikenal untuk kalangan yang tidak mampu karena harganya yang terbilang murah membuat masyarakat tidak percaya bahwa sebenarnya obat generik tidak kalah dengan obat paten karena dalam memproduksinya perusahaan farmasi yang bersangkutan harus melengkapi persyaratan ketat dalam cara pembuatan obat yang baik (CPOBP) yang dikeluarkan oleh badan pengawas obat dan makanan (BPOM). (Rantetas K, 2011).

Para ahli farmasi menyatakan bahwa obat paten dan obat generik sama sekali tidak berbeda, kecuali pada nama dan harganya. Harganya yang jauh lebih murah bukan berarti mutunya rendah, tetapi karena banyak faktor biaya yang dapat dipangkas dalam produksi dan pemasarannya (Arifin, 2016).

### **Harga Obat Generik**

Harga obat generik lebih murah dari pada obat paten dengan manfaat yang sama. Karena kemasan obat generik lebih sederhana dan tidak dipromosikan sehingga tidak ada biaya tambahan untuk produk tersebut.

### **Pelayanan Obat Generik**

Salah satu tempat yang membuka pelayanan obat generik adalah rumah sakit, dimana seorang apoteker mempunyai peran penting dalam pelayanan obat generik, terutama praktek profesi kefarmasian di instalasi rumah sakit antara lain dalam bentuk pelayanan informasi kepada masyarakat tentang obat pilihan alternatif berupa obat generik yang lebih sesuai (Ayuningtias, 2010).

Apoteker wajib melayani resep sesuai dengan tanggung jawab keahlian profesinya yang dilandasi pada kepentingan masyarakat dan tidak diizinkan mengganti obat generik yang ditulis dalam resep dengan obat paten (Qodri, 2016).

Kementrian kesehatan mewajibkan seluruh fasilitas kesehatan milik pemerintah menggunakan obat generik essential dalam pelayanan masyarakat sesuai kebutuhan. Ketentuan itu ada dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor HK.02.02/menkes/068/1/2010 tentang kewajiban menggunakan obat generik di fasilitas pelayanan kesehatan pemerintah yang baru diterbitkan. Salah satu rencana aksinya adalah revitalisasi permenkes tentang kewajiban menuliskan resep dan menggunakan obat generik disarana pelayanan pemerintah (Arifin, 2016).

### **Pengertian Obat Paten**

Menurut Tjay dan Rahardja, 2007 bahwa obat Paten didefinisikan sebagai obat milik suatu perusahaan dengan nama khas yang melindungi hukum yaitu merk terdaftar atau *proprietary name*. Banyaknya nama obat paten yang beraneka ragam disetiap tahun, dikeluarkan oleh industri farmasi yang mendorong WHO untuk menyusun daftar obat dengan nama-nama resmi.

Di Indonesia, obat yang telah terdaftar dikantor milik perindustrian di Jakarta mendapat perlindungan hokum dari pemalsuan dari nama obat atau peniruan nama obat tersebut dalam waktu 10 tahun lamanya ataupun hingga 3 tahun setelah saat dipakainya yang terakhir (UU Merk 1961, No. 21). Jangka waktu ini dapat diperpanjang lagi dengan 10 tahun (Tjay dan Rahardja, 2007).

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian non-eksperimental menggunakan metode survai dengan rancangan deskriptif analisis untuk mengetahui pengetahuan masyarakat tentang obat paten dan obat generik.

#### **Rancangan Penelitian**

Data dikelompokkan berdasarkan kuesioner yang telah diambil dari penelitian sebelumnya dan sudah divalidasi dengan nilai yang diperoleh 0,361.

#### **Waktu dan tanggal**

Penelitian dilakukan pada bulan Oktober sampai November 2022 di Desa Simbang Kulon Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan.

#### **Populasi dan Sampel**

##### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di Desa Simbang Kulon Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan data tahun 15-65 tahun dengan jumlah populasi sebanyak 4.578 orang.

##### 2. Sampel

Jumlah masyarakat di Desa Simbang Kulon Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan yang berusia 15-65 tahun sebanyak 4.578 Orang. Rumus yang digunakan dalam menghitung sampel ini yaitu rumus slovin dengan perhitungan yang didapat adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2(0,1)_2}$$

$$n = \frac{4578}{1 + 4578 x (0,01)}$$

$$= \frac{4578}{1 + 45,78}$$

$$= \frac{4578}{46,78}$$

=97,8623 (dibulatkan menjadi 98 responden).

Keterangan :

n : ukuran sampel

N : jumlah populasi

e<sub>2</sub> : presentase kelonggaran ketidak ketelitian (10% =0,1)

Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara *simple random sampling* yaitu Teknik sampling yang mungkin setiap elemen dalam populasi akan memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel, dengan cara mengambil acak tanpa memperhatikan starata yang ada dalam populasi. Teknik yang sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan seacara acak tanpa melihat dan memperhatikan kesamaan yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2017).

### Kriteria Inklusif dan Eksklusif

1. Kriteria Inklusif
  - a. Tercatat sebagai warga Desa Simbang Kulon Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan
  - b. Responden dengan usia 15-65 tahun
  - c. Bukan tenaga medis
  - d. Bersedia menjadi responden
2. Kriteria Eksklusif
  - a. Buta huruf
  - b. Mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan Kesehatan

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2022 sampai November 2022 di Desa Simbang Kulon Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan yang berusia 15-65 tahun. Dengan menyebar 140 kuesioner kepada responden mengenai gambaran pengetahuan masyarakat tentang obat paten dan obat generik di Desa Simbang Kulon Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan.

#### Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian dari 140 responden yang berpartisipasi, kategori jenis kelamin terbanyak adalah laki-laki yaitu 72 responden (51%) dibandingkan perempuan yaitu 68 responden (49%) dikarenakan waktu kedatangan tidak tepat yaitu waktu sore, kebanyakan laki-laki sudah pulang kerja sedangkan perempuan sibuk memberihkan rumah. Pada karakteristik umur paling banyak pada rentang 15-25 tahun yaitu 40 responden (29%) karena bersifat accidental yaitu responden pada usia tersebut bersedia meluangkan waktu untuk menjadi responden penelitian sedangkan yang paling sedikit kategori umur 46-55 tahun dan 56-65 tahun yang masing-masing sebanyak 12%. Pada karakteristik kategori pekerjaan terbanyak adalah buruh yaitu 77 responden (55%) disebabkan karena masyarakat penduduk desa simbang kulon kecamatan buaran kabupaten pekalongan mayoritas bekerja sebagai buruh, sedangkan yang paling sedikit terdapat pada karakteristik kategori guru yaitu 13 responden (9%) karena di desa tersebut memiliki derajat pendidikan yang minim. Dan karakteristik kategori pendidikan mayoritas pendidikan SD sebanyak 73 responden (51%) sedangkan paling sedikit adalah perguruan tinggi yaitu 13 responden (9%) rendahnya tingkat pendidikan disebabkan oleh beberapa faktor yaitu motivasi individu, kondisi sosial, kondisi ekonomi dan motivasi dari orang tua.

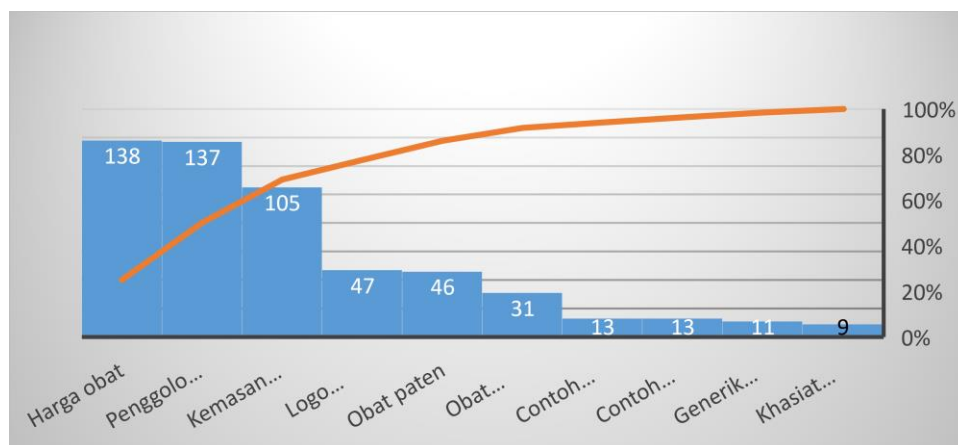
**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden**

Karakteristik	f	%
Jenis kelamin		
Laki-laki	72	51,4
Perempuan	68	48,5
Umur		
15-25 tahun	40	28,5
26-35 tahun	27	19,2
36-45 tahun	39	27,8
45-55 tahun	17	12,1
56-65 tahun	17	12,1
Pendidikan		
SD	73	52,1
SMP	12	8,5
SMA	42	30
S1	13	9,2
Pekerjaan		
Buruh	77	55
Wiraswasta	22	15,7
Wirausaha	28	20
Guru	13	9,2

### Data Tanggapan Responden

**Tabel 2. Distribusi Tingkat Pengetahuan Responden Terhadap Obat Paten dan Obat Generik di Desa Simbang Kulon Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan**

Kategori Pertanyaan	Tanggapan Responden			
	Benar		Salah	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Penggolongan	137	98	3	2
Obat generik	31	22	109	78
Obat Paten	46	33	94	67
Khasiat obat	9	6	131	94
Harga obat	138	99	2	1
Generik berlogo	11	8	129	92
Kemasan obat	105	75	35	25
Logo generik	47	34	93	66
Contoh obat generik	13	9	127	91
Contoh obat paten	13	9	127	91

**Diagram pengetahuan masyarakat tentang obat paten dan obat generik****Gambar 1. Pengetahuan masyarakat tentang obat paten dan obat generik****Tabel 3. Tingkat Pengetahuan masyarakat tentang obat paten dan obat generik di desa Simbang Kulon Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan**

Variabel	Frekuensi	Presentase
Pengetahuan		
Baik	7	5%
Cukup baik	14	10%
Kurang baik	13	9%
Tidak baik	106	76%
Total	1040	100%

Desa Simbang Kulon ini belum dilakukan penelitian disana, untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan masyarakat di desa simbang kulon kecamatan buaran kabupaten pekalongan tentang obat paten dan generik. Serta dengan keadaan pendidikan yang rendah dan mayoritas bekerja sebagai buruh. Disitulah penyebab kurangnya pengetahuan tentang obat paten dan obat generik. Adapun Sebagian masyarakat yang menganggap bahwa obat paten dengan harga mahal mempunyai kualitas yang lebih baik dibanding obat generik. Padahal keduanya sama-sama mempunyai kualitas yang baik hanya saja perbedaan harga karena obat paten yang diproduksi oleh produsennya jelas akan melakukan promosi dengan itu harga obatnya mahal. Sedangkan obat generik ditentukan oleh kebijakan obat generik yaitu salah satu kebijakan untuk mengendalikan harga obat, dimana harga obat dipasarkan dengan nama bahan aktifnya. Penelitian ini menggunakan kuesioner dengan butir pertanyaan sebanyak 10 butir kemudian jawabana responden dibuat presentase dan dikategorikan dalam kategori tidak baik apabila <40%, dan baik apabila 76-100%. Dalam pengisian jawaban pada kuesioner responden mengisi sesuai pengetahuan pribadi tanpa terpengaruh dengan orang lain.

Pengetahuan tentang obat yang benar tentunya bisa dikatakan merupakan sesuatu hal yang penting. Hal tersebut karena obat adalah komponen penting dalam pelayanan kesehatan karena intervensi obat diperlukan dalam sebagian besar upaya kesehatan baik upaya preventif, promotif, kuratif dan rehabilitatif.

Salah satu yang mempengaruhi pengetahuan responden adalah mengenai penggolongan yaitu jenis obat secara umum ada dua golongan yaitu obat paten dan obat generik, dari 140 responden terdapat 137 orang (98%) yang mengetahui jenis obat termasuk dalam kategori baik

dan 3 orang (2%) yang tidak mengetahui hal ini menunjukkan bahwa masyarakat sudah mengetahui penggolongan obat secara umum tetapi tidak dengan teori namun masyarakat mengetahui obat paten dan obat generik.

Obat generik adalah obat yang mempunyai nama sesuai dengan komposisinya, mengenai pengertian dari obat generik sendiri masyarakat belum mengetahui dengan benar. Hasil yang diperoleh yaitu 22% termasuk kategori tidak baik, hal ini disebabkan pemerintah tidak tercapai dalam mempromosikan obat generik kepada masyarakat.

Obat paten adalah obat yang mempunyai nama merk dari perusahaan yang memproduksinya, mengenai pengertian obat paten sendiri masyarakat masih sama yaitu belum mengetahui dengan benar. Hasil yang diperoleh 33% termasuk dalam kategori tidak baik, hal ini karena tidak sering adanya promosi pengobatan dengan obat paten tetapi masyarakat menganggap sendiri bahwa obat paten itu harganya mahal.

Obat generik mempunyai khasiat yang sama dengan obat paten, mengenai pertanyaan kuesioner tentang khasiat. Diperoleh hasil 9% yang termasuk dalam kategori tidak baik, dikarenakan kurang sosialisasi tentang obat paten dan obat generik sehingga sebagian masyarakat berpendapat bahwa obat generik terkenal dengan harga murah dan tidak berkualitas dibandingkan obat paten, padahal sebenarnya kualitas sama. Padahal hal tersebut dapat merugikan masyarakat sendiri karena tidak efisien dalam pengobatan.

Harga obat generik lebih murah dari pada obat paten, dari pertanyaan tersebut diperoleh hasil 99% termasuk kategori baik. Masyarakat sudah mengetahui harga obat karena mudah dipahami dan diingat serta sedikit penjelasan karena obat paten diatur oleh pemerintah berdasarkan harga eceran tertinggi sedangkan obat generik diproduksi oleh produsen sendiri maka sering melakukan promosi yang menjadikan obat mahal, dengan mengetahui perbedaan harga obat masyarakat dapat mempertimbangkan dalam pemilihan obat.

Obat generik dibedakan menjadi dua yaitu berlogo dan tidak berlogo, dari pertanyaan tersebut diperoleh hasil 11 orang (8%) mengetahui termasuk kategori tidak baik dan 129 orang tidak mengetahui karena masyarakat kurang memperhatikan kemasan obat dan menganggap tidak penting. Padahal penting karena dengan melihat kemasannya dapat membedakan obat generik yang diproduksi dengan cara pembuatan obat baik atau tidak.

Obat generik dan obat paten dapat dibedakan dengan melihat kemasannya, dari pertanyaan kuesioner tersebut sebenarnya obat paten dan obat generik dapat dibedakan dengan melihat kemasannya yaitu jika obat generik pada kemasannya ada logo obat generik sedangkan obat paten tidak ada. Diperoleh hasil 75% termasuk dalam kategori cukup baik bahwa masyarakat sudah mengetahui perbedaan kemasan obat paten dan obat generik.

Logo obat generik yaitu bertuliskan "GENERIK" didalam garis horizontal berwarna hijau membentuk lingkaran, dari pertanyaan tersebut kebanyakan responden tidak mengamati logo tersebut sehingga sebanyak 93 orang (34%) tidak mengetahui logo tersebut. Padahal pemerintah sudah mensosialisasikan logo obat generik melalui poster pada tempat pelayanan kesehatan, hal ini mengakibatkan upaya pemerintah kurang berhasil.

Contoh obat generik adalah paracetamol, antalgin dan ctm dari pertanyaan kuesioner yang memaparkan obat generik, menunjukkan bahwa responden yang mengetahui hanya 13 orang (9%) termasuk dalam kategori tidak baik. Hal ini karena obat tersebut sering didapatkan dalam pelayanan kesehatan disekitar tetapi masyarakat tidak mengetahui bahwa itu termasuk contoh obat generik.

Contoh obat paten adalah oskadon, komix, dan decolgen dari pertanyaan yang terakhir ini mengenai contoh obat paten, diperoleh hasil 127 responden (9%) yang tidak mengetahui. Padahal



---

obat tersebut sering ditemui masyarakat diwarung tetapi tidak menyebutkan bahwa obat paten atau tulisan logo “PATEN”. Hal ini menyebabkan masyarakat tidak mengetahui contoh obat paten.

Serta kurangnya edukasi mengenai pengetahuan masyarakat tentang obat paten dan obat generik karena tidak optimalnya pusat kesehatan terdekat sehingga pengaruhnya pada kurang informasi dan edukasi kepada masyarakat. Dan mengakibatkan masyarakat sering melakukan pengobatan sendiri di apotek atau dokter karena agar mendapat obat paten walaupun harganya mahal padahal akan membebankan ekonomi masyarakat yang mayoritas bekerja sebagai buruh, dengan kepercayaan mereka yang menganggap bahwa obat paten lebih efektif dalam proses penyembuhan. Tentu hal itu salah karena keefektifan obat diukur dengan informasi yang benar yaitu meliputi dosis, aturan pakai dan cara pemakaian yang jelas disampaikan.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Desa Simbang Kulon Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan, dari sekian banyaknya responden yaitu 140 responden yang paling banyak usia 15-25 tahun dengan berpendidikan hanya sampai SD itulah yang menyebabkan mayoritas bekerja sebagai buruh karena pendidikannya sangat minim. Maka dari itu mereka tidak mengetahui tentang obat paten dan obat generik yang benar, hanya tahu bahwa jenis obat dibedakan menjadi dua yaitu obat paten dan generik tetapi tidak mengetahui khasiatnya, kemasan, dan contoh obatnya serta termasuk dalam kategori kurang dengan presentase 76%.

### **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan pencipta semesta alam yang telah melimpahkan rahmat-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan penelitian ini dengan lancar.

### **DAFTAR REFERENSI**

- Arifin, Harun. 2016. *Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Generik dan Obat merk dagang di Desa Kasiwang Kecamatan Suli Kabupaten Luwu*. “Palopo: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bakti Pertiwi
- Ayuningtyas, Dumailah. 2010. *Evaluasi Implementasi Kebijakan Kewajiban Menuliskan Resep Obat Generik Di Rumah Sakit Umum Cilegon Tahun 2007*. Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan
- Badan Pengawas Obat dan Makanan (Bpom). 2012. Jakarta: Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.03.1.33.12.12.8915 Tahun 2012 *tentang Penerapan Pedoman Cara Pembuatan Obat yang Baik*.
- Depkes R.I,2010,Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor HK.02.02/MENKES/068/I/2010 *tentang Kewajiban Menggunakan Obat Generik di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Pemerintah*,Departemen Kesehatan RI,Jakarta.
- Kementrian Kesehatan RI, 2010. *Tentang Kewajiban Menggunakan Obat Generik di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Pemerintah*. Jakarta Kementrian Kesehatan RI.
- Qodri, Dewi Ni'mal, 2016. *Perbedaan Tingkat Pengetahuan, Persepsi, dan pengalaman Penggunaan Obat Generik di Kalangan Mahasiswa Kesehatan dan Non Kesehatan*. JURNAL. Jember: Universitas Jember.
- Zeenot, Stephen., 2013. *Pengelolaan dan Penggunaan Obat Wajib Apotek*. Yogyakarta.